

**Analisis Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo
(Studi Kasus Usahatani Buah Naga Bapak Khusairi.SP)**

Ahmad Rahsan Jani, Widuri Susilawati, Asnawati. IS

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo

email: widurisusilawati@yahoo.co.id / zahira_siregar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Luas lahan usahatani buah naga Bapak Khusairi, SPseluas $\pm 0,25$ hektar dan terdiri dari ± 300 tanaman. Usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP mulai diusahakan pada tahun 2015 hingga sekarang. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut : (1). untuk mengetahui besar biaya dalam usahatani buah naga pada usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP.(2) untuk mengetahui besar penerimaan dalam usahatani buah naga pada usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP. (3) untuk mengetahui besar pendapatan dalam usahatani buah naga pada usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP, (4) untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani buah naga pada usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2003) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Besar biaya total pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo TengahKabupaten Bungoadalah sebesar Rp. 11.732.777,87. Besar jumlah penerimaan pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo TengahKabupaten Bungo dalam tahun pertama panen adalah Rp. 22.500.000. Besar pendapatan tahun pertamapada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah adalah sebesar Rp. 10.767.222,13. Pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah dikatakan layak dengan nilai 1,91karena $R/C > 1$.

Kata Kunci : Analisis Usahatani, Buah Naga, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian telah memasuki era baru, dimana pembangunan yang selama ini terkesan berdiri sendiri, selanjutnya lebih mencerminkan keterkaitan yang erat dengan sektor lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu strategi dasar

yang ditempuh dalam pembangunan pertanian adalah penerapan pendekatan sistem agribisnis dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya pertanian dalam suatu kawasan ekosistem. Dengan strategi tersebut, keterkaitan dan keterpaduan dalam pelaksanaan pembangunan pertanian diharapkan dapat menghasilkan produk-produk pertanian dan agroindustri yang

berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun internasional (Hastuti dan Rahim, 2007).

Komoditas pertanian yang berprospek cerah yaitu komoditas hortikultura hal ini sesuai dengan pendapat Ariyanto (2006) menyatakan bahwa komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek cerah dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri yang sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri.

Salah satu jenis komoditas hortikultura yang cukup menjadi primadona adalah buah naga (*Hylocereus sp.*). Dimana kebutuhan akan buah naga di Indonesia cukup besar. Kebutuhan tersebut belum mampu dipenuhi, baik oleh produsen di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga peluang untuk membudidayakan buah naga masih sangat terbuka, baik untuk pasaran lokal maupun internasional. Peluang usaha buah naga sangat menjanjikan, tidak saja untuk konsumsi segar tetapi juga untuk produk kesehatan (Departemen Pertanian 2005).

Tanaman buah naga (dragon fruit) yang awalnya dikenal sebagai tanaman hias ini sudah cukup lama dikenal masyarakat Taiwan, Vietnam, maupun Thailand. Terlebih saat diketahui bahwa buahnya dapat dikonsumsi, semakin banyak yang mengenalnya. Bagi masyarakat di negara tersebut, usaha budidaya tanaman buah naga terus dilakukan karena sangat menguntungkan (Kristanto, 2008).

Buah yang dijuluki *king of the fruit* atau rajanya buah ini tampaknya sudah mendunia. Hal ini sangat didukung oleh keinginan negara produsen untuk mempromosikan. Salah satu contoh ialah Vietnam yang menggunakan media maskapai penerbangannya untuk promosi buah naga, yaitu dijadikan sebagai sajian pencuci mulut dipesawat untuk tujuan Eropa. Tidak heran jika pengenalan hingga penjuru dunia dapat cepat terlaksana (Kristanto, 2008). Tanaman buah naga masuk ke Indonesia sekitar tahun

2000, diimpor dari Thailand, kemudian dibudidayakan menjadi tanaman pertanian di beberapa daerah seperti Yogyakarta, Malang, Mojokerto, Bogor, dan Jember (Purba, 2007).

Buah naga memang belum lama dikenal, dibudidayakan, dan diusahakan di Indonesia. Tanaman dengan buahnya berwarna merah dan bersisik hijau ini merupakan pendatang baru bagi dunia pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan serta pengembangan tanaman buah naga sangat bagus dibudidayakan di daerah tropis seperti di Indonesia. Akan tetapi, penanaman buah naga di Indonesia masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena buah naga belum dikenal luas oleh masyarakat dan teknik budidayanya yang baik belum diketahui (Hardjadinata, 2010).

Di Indonesia sendiri kebutuhan konsumsi dan peluang ekspor buah naga cukup besar. Kebutuhan tersebut belum mampu dipenuhi baik oleh produsen di dalam negeri maupun diluar negeri. Kristanto (2008) melaporkan bahwa kebutuhan buah naga di Indonesia mencapai 200-400 ton per tahun, namun kebutuhan buah naga yang dapat dipenuhi masih kurang dari 50%. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Harvey, dkk. menunjukkan trend produksi buah naga pada tahun 2010 sebanyak 4.274 kg semakin meningkat menjadi 4.720 kg pada tahun 2011 (Harvey, dkk. 2009). Konsumsi buah-buahan orang Indonesia jauh dibawah rata-rata dunia, penduduk Indonesia per jiwa hanya mengkonsumsi 32 kg buah-buahan/tahun padahal angka rata-rata Food Agricultural Organization (FAO) adalah 65,78 kg/tahun/kapita (Kristanto, 2008).

Untuk Provinsi Jambi sendiri pada Jambi Dalam Angka tahun 2015 keluaran dari BPS Jambi tidak terdapat data terperinci tentang buah naga begitupun dengan di Kabupaten Bungo pada Bungo Dalam Angka tahun 2015 dan 2016 belum terdapat data tentang buah naga. Di Kabupaten Bungo usahatani buah naga mulai diusahakan pada

tahun 2014 hingga saat ini, dan telah berkembang dengan baik.

Dalam upaya pengembangan buah naga keadaan iklim di Kabupaten Bungo sangat mendukung budidayanya hal ini dibuktikan dengan banyaknya usahatani buah naga yang makin banyak dibudidayakan di Kabupaten Bungo yaitu jenis buah naga berdaging super merah. Walaupun termasuk jenis tanaman baru di Kabupaten Bungo tapi usahatani buah naga sudah menjadi jenis usahatani yang layak diusahakan karna kandungan gizi dan khasiatnya yang banyak serta harga jualnya yang cukup menggiurkan.

Salah satu usahatani buah naga yang menjadi study kasus penulis adalah usahatani buah naga Bapak Khusairi.SP dimana berdasarkan survei awal penulis luas usahatani buah naga tersebut diusahakan pada tahun 2015 yang mana sudah berproduksi dan juga telah dipasarkan serta proses budidaya dan juga kemampuan pemilik usahatani yang juga penyuluh sehingga membantu penulis dalam melakukan penelitian, luas lahan sendiri seluas $\pm 0,25$ Ha dan terdiri dari ± 300 tanaman buah naga.

Pilihan terhadap kombinasi penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk, obat-obatan yang optimal, akan mendapatkan hasil yang maksimal dengan kata lain suatu kombinasi input dapat menciptakan sejumlah produksi dengan cara yang lebih efisien (Soekartawi, 2002). Namun dalam kenyataannya, masalah penggunaan faktor produksi yang terdapat pada usahatani masalah utama yang selalu dihadapi petani disamping faktor produksi juga masalah keahlian. Seperti diketahui bahwa pendapatan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usahatani, sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keahlian seseorang dalam mengelola penggunaan faktor produksi yang mendukung usahatani seperti tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani

buah naga pada usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usahatani Buah Naga di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo (Studi Kasus Usahatani Buah Naga Bapak Khusairi, SP)”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Pemilihan tempat dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan lokasi tersebut terdapat usahatani buah naga yang diusahakan dari tahun 2015 dan sudah berproduksi serta telah dipasarkan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survei dengan teknik wawancara kepada pelaku usahatani buah naga berdasarkan kuesioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai usahatani buah naga di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.

Sedangkan data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca kepustakaan seperti buku-buku literatur, diktat-diktat kuliah, majalah-majalah, jurnal-jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan pokok penelitian ataupun berbagai informasi dari instansi – instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2003) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual

pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.

Metode penentuan responden penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*Case Study*). Dimana penelitian ini dipusatkan pada obyek tertentu. Kesimpulan diambil hanya akan berlaku terbatas pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah usahatani buah naga Bapak Khusairi.SP.

Data yang dikumpulkan dilapangan ditabulasikan dalam kelompok-kelompok variabel penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah mengenai usahatani buah naga dengan menggunakan analisis berikut :

Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usahatani buah naga. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* / Total biaya dari usahatani buah naga (Rp).

TFC = *Total Fixed Cost* / Total biaya tetap dari usahatani buah naga (Rp).

TVC = *Total Variable Cost* / Total biaya variabel dari usahatani buah naga (Rp).

Penerimaan

Total penerimaan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkalian antara total produk usahatani buah naga (Q) dan harga produk usahatani buah naga (PQ). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* / Total penerimaan dari usahatani buah naga (Rp).

Q = *Quantity* / Total produk yang terjual dari usahatani buah naga (Kg).

PQ = *Price Quantity* / Harga produk dari usahatani buah naga (Rp).

Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total dari usahatani buah naga.

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usaha dari usahatani buah naga (Rp).

TR = *Total Revenue* / Total penerimaan dari usahatani buah naga (Rp).

TC = *Total Cost* / Total biaya dari usahatani buah naga (Rp).

Kelayakan Usaha

Besarnya kelayakan usaha pada usahatani buah naga dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kelayakan usaha } R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* / Penerimaan total dari usahatani buah naga (Rp).

TC = *Total Cost* / Biaya total dari usahatani buah naga (Rp).

Dimana pada saat :

Jika $R/C > 1$ = usaha tersebut layak untuk diteruskan,

Jika $R/C = 1$ = usaha tersebut berada dalam titik impas

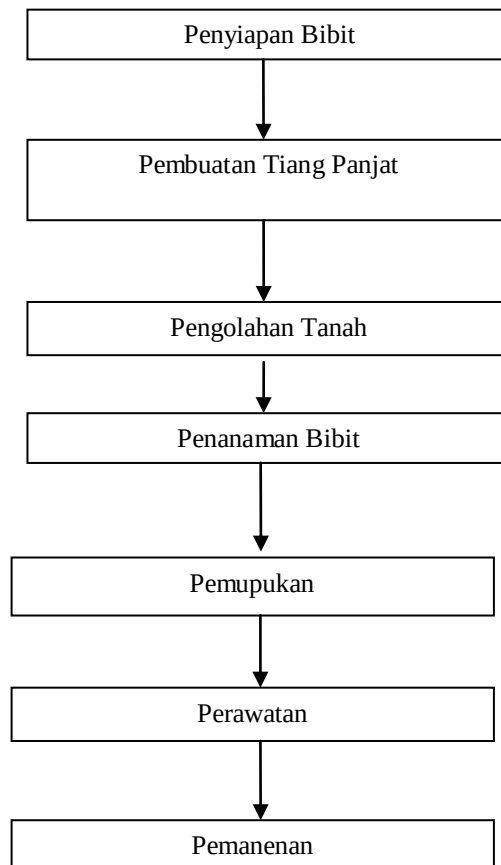
jika $R/C < 1$ = usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Buah Naga

Usahatani buah naga sangat cocok dengan kondisi iklim dan alam Indonesia. Tanaman ini tumbuh optimal pada ketinggian 0-350 meter dpl dengan curah hujan sekitar 720 mm per tahun. Suhu udara ideal bagi pertumbuhan buah naga berkisar 26-36 derajat celcius (Alam Tani, 2012).

Secara lengkap proses Usahatani buah naga di daerah penelitian dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar I : Skema Kerangka Usahatani Buah Naga

Berikut adalah penjelasan dari kerangka tahapan dalam Usahatani buah naga didaerah penelitian :

1. Penyiapan Bibit

Tanaman buah naga bisa diperbanyak dengan cara generatif dan vegetatif. Cara generatif yaitu memperbanyak tanaman dari biji. Benih diambil dengan cara mengeluarkan biji dari buah naga terpilih. Cara ini sedikit sulit dan biasanya dilakukan oleh para penangkar berpengalaman. Cara vegetatif relatif lebih banyak dipakai karena lebih mudah. Usahatani buah naga dengan cara vegetatif lebih cepat menghasilkan buah.

2. Pembuatan Tiang Panjat

Dalam Usahatani buah naga tiang panjat sangat diperlukan untuk menopang tumbuhnya tanaman. Tiang panjat biasanya dibuat permanen dari beton. Bentuk tiangnya bisap pilar segi empat atau silinder dengan diameter sekitar 10 – 15 cm.

Tinggi tiang panjat untuk Usahatani buah naga biasanya 2 - 2,5 meter. Tiang tersebut ditanam sedalam 50 cm agar kuat

berdiri. Di ujung bagian atas diberikan penopang berupa batang kayu atau besi membentuk '+'. Kemudian tambahkan besi berbentuk lingkaran atau bisa juga ban motor bekas. Sehingga bagian ujung atasnya berbentuk seperti stir mobil. Buatlah tiang panjat tersebut secara berbaris, jarak tiang dalam satu baris 2,5 meter sedangkan jarak antar baris 3 meter. Jarak ini juga sekaligus menjadi jarak tanam. Di antara barisan buat saluran drainase sedalam 25 cm.

3. Pengolahan Tanah

Setelah tiang panjat disiapkan, buatlah lubang tanam dengan ukuran 60×60 cm dengan kedalaman 25 cm. Posisi tiang panjat persis terletak ditengah-tengah lubang tanam tersebut. Campurkan 10 kg pasir dengan tanah galian untuk menambah porositas tanah. Tambahkan pupuk kompos atau pupuk kandang yang telah matang sebanyak 10-20 kg. Tambahkan juga dolomit atau kapur pertanian sebanyak 300 gram, karena buah naga memerlukan banyak kalsium. Aduk bahan-bahan tersebut hingga merata.

4. Penanaman Bibit

Untuk satu tiang panjat dibutuhkan 2 bibit tanaman buah naga. Bibit ditanam mengitari tiang panjat, jarak antar tiang panjat dengan bibit tanaman sekitar 10 cm. Bibit dipindahkan dari bedeng penyemaian atau polybag. Gali tanah sedalam 10 - 15 cm, atau disesuaikan dengan ukuran bibit. Kemudian bibit diletakkan pada galian tersebut dan ditimbun dengan tanah sambil dipadatkan. Setelah ke 4 bibit ditanam, ikat batang bibit tanaman tersebut sehingga menempel pada tiang panjat. Lakukan pengikatan setiap tanaman tumbuh menjulur sepanjang 20 - 30 cm. Pengikatan jangan terlalu kencang untuk memberi ruang gerak pertumbuhan tanaman dan agar tidak melukai batang.

5. Pemupukan

Pada masa awal pertumbuhan pupuk yang dibutuhkan harus mengandung banyak unsur nitrogen (N). Pada fase berbunga atau berbuah gunakan pupuk yang banyak mengandung fosfor (P) dan kalium (K). Pemakaian urea tidak dianjurkan untuk memupuk buah naga, karena sering mengakibatkan busuk batang. Pemupukan dengan pupuk kompos atau pupuk kandang dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan dosis 5-10 kg per lubang tanam. Pada saat berbunga dan berbuah berikan pupuk tambahan NPK masing-masing 50 gram per lubang tanam. Pada tahun berikutnya perbanyak dosis pemberian pupuk sesuai dengan ukuran tanaman. Pupuk tambahan berupa pupuk organik cair, pupuk hayati atau hormon perangsang buah bisa diberikan untuk memaksimalkan hasil.

6. Perawatan

Penyiraman dengan parit drainase dilakukan dengan merendam parit selama kurang lebih 2 jam. Bila penyiraman dilakukan dengan gembor, setiap lubang tanam disiram dengan air sebanyak 4 - 5 liter. Frekuensi penyiraman 3 kali sehari di musim kering, atau sesuai dengan kondisi tanah. Penyiraman bisa dikurangi atau dihentikan ketika tanaman mulai berbunga dan berbuah. Pengurangan atau penghentian penyiraman bertujuan untuk menekan

pertumbuhan tunas baru sehingga pertumbuhan buah bisa maksimal. Penyiraman tetap dilakukan apabila tanah terlihat kering dan tanaman layu karena kurang air.

Pemangkasan untuk membentuk batang pokok dilakukan pada batang bibit tanaman. Tanaman yang baik memiliki batang pokok yang panjang, besar dan kokoh. Untuk mendapatkan itu pilih tunas yang tumbuh di bagian paling atas batang awal. Tunas yang tumbuh dibawahnya sebaiknya dipotong saja. Pemangkasan untuk membentuk cabang produksi dilakukan pada tunas yang tumbuh pada batang pokok. Pilihlah 3-4 tunas untuk ditumbuhkan. Nantinya tunas ini akan menjadi batang produksi dan tumbuh menjuntai ke bawah. Tunas yang ditumbuhkan sebaiknya yang ada di bagian atas, sekitar 30 cm dari ujung atas. Pemangkasan peremajaan dilakukan terhadap cabang produksi yang kurang produktif. Biasanya sudah berbuah 3-4 kali. Hasil pangkasan peremajaan ini bisa dijadikan sumber bibit tanaman.

7. Pemanenan

Tanaman buah naga berumur panjang. Siklus produktifnya bisa mencapai 15-20 tahun. Usahatani buah naga mulai berbuah untuk pertama kali pada bulan ke 10 hingga 12 terhitung setelah tanam. Namun apabila ukuran bibit tanamannya lebih kecil, panen pertamanya bisa mencapai 1,5-2 tahun terhitung setelah tanam. Produktivitas pada panen pertama biasanya tidak langsung optimal. Satu tanaman biasanya menghasilkan 1 kg buah.

Dalam satu tiang panjat terdapat 4 tanaman. Berarti dengan jumlah tonggal 1600 dalam satu hektar akan dihasilkan sekitar 6-7 ton buah naga sekali musim panen. Usahatani buah naga yang sukses bisa menghasilkan lebih dari 50 ton buah per hektar per tahun. Ciri-ciri buah yang siap panen adalah kulitnya sudah mulai berwarna merah mengkilap. Jumbai buah berwarna kemerahan, warna hijaunya sudah mulai berkurang. Mahkota buah mengecil dan pangkal buah menguncup atau berkeriput.

Ukuran buah membulat dengan berat sekitar 400-600 gram.

Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya produksi yang dilakukan pada usahatani buah naga, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan tani buah naga di tempat penelitian tersebut. Biaya produksi pada usahatani buah naga adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang terdapat pada usahatani buah naga adalah penyusutan tiang :

pancang dan penyusutan alat. Penyusutan tiang pancang dan penyusutan alat termasuk pada biaya tetap karena termasuk jenis biaya yang harus dikeluarkan dan tidak habis dipakai untuk satu kali produksi. Adapun perincian biaya tetap dari masing – masing jenis biaya tetap diatas adalah sebagai berikut :

Tiang Pancang

Tiang pancang dalam usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP berjumlah 100 buah karena satu tiang pancang untuk 3 bibit buah naga sebelum membahas nilai penyusutan tiang pancang secara keseluruhan berikut biaya bahan dalam pembuatan tiang pancang

Tabel 1 : Biaya Bahan 100 Tiang Pancang

No	Bahan	Jumlah	Harga Satuan	Total
			(Rp)	(Rp)
1	Besi ukuran 8 asli	400 M	2.916,67	1.166.668
2	Semen	500 Kg	1.300	650.000
3	Pasir	2.000 Kg	100	200.000
4	Bendrat	5 Gulung	5.000	25.000
5	Ban Bekas	100 Buah	4.000	400.000
Total Keseluruhan				2.441.668

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 1 maka total biaya bahan untuk pembuatan tiang pancang adalah Rp. 2.441.668 dengan biaya terbesar adalah biaya pembelian besi

senilai Rp. 1.166.668 dan yang terendah adalah biaya pembelian bendrat senilai Rp. 25.000.

Tabel 2 : Biaya Tetap (Tiang Pancang)

No	Jenis	Nilai Penyusutan
		(Rp)
1	Tiang pancang	162.777,87

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 2 maka nilai penyusutan dari tiang pancang adalah Rp. 162.777,87 per-tahun dipakai pertahun karna produksi buah naga sekali dalam setahun dan umur ekonomis 15 tahun menyesuaikan dengan umur produktif tanaman naga, disini dihitung menjadi titik habis atau 0 karna tiang pancang yang sudah ditanam tidak

diperjualbelikan lagi sehingga dihitung menjadi titik habis.

Penyusutan Alat

Penyusutan alat disini antara lain cangkul, sabit dan gembor siram dimana nilai penyusutannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Biaya Tetap (Penyusutan Alat)

No	Jenis	Nilai Penyusutan
		(Rp)
1	Cangkul	20.000
2	Gembor	30.000
3	Gunting Stek	15.000
4	Keranjang	15.000
Total Keseluruhan		80.000

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 3 maka total biaya tetap dari penyusutan alat pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo adalah sebesar Rp. 80.000 dengan rincian cangkul Rp. 20.000, gembor Rp. 30.000, gunting stek Rp. 15.000 dan keranjang Rp. 15.000.

Total Biaya Tetap

Total biaya tetap disini adalah penjumlahan dari tiang pancang dan penyusutan alat pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. Total Biaya Tetap

No	Jenis	Nilai
		(Rp)
1	Tiang Pancang	162.777,87
2	Penyusutan Alat	80.000
Total Keseluruhan		242.777,87

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4 maka total biaya tetap pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo adalah Rp. 242.777,87 dengan rincian biaya tertinggi adalah tiang pancang senilai Rp. 162.777,87 dan yang terendah adalah biaya penyusutan alat senilai Rp. 80.000.

Biaya Variabel Usahatani

Biaya variabel usahatani yang terdapat dalam tani buah naga terdiri dari biaya tenaga kerja, bibit serta pupuk kandang dan pupuk NPK.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo adalah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan menggunakan sistem hari orang kerja (HOK) yang disesuaikan dengan harga hari orang kerja (HOK) dengan jam kerja 8 jam untuk di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo serta perinciannya sebagai berikut :

Tabel 5. Biaya Variabel Tenaga Kerja

No	Item Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Harga	Jumlah
		(Org)			
1	Pembuatan Tiang Pancang	2	5	100.000	1.000.000
2	Penanaman Bibit	2	4	100.000	800.000
3	Pemangkasan	2	12	25.000	600.000
4	Pemanenan	2	24	25.000	1.200.000
Jumlah					3.600.000

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5 maka jumlah total biaya tenaga kerja adalah Rp. 3.600.000 dengan jumlah biaya terbesar adalah biaya pemanenan dengan total biaya Rp. 1.200.000 dan biaya terendah adalah biaya pemangkasan dengan total biaya Rp. 600.000.

2. Bibit

Bibit dibebankan pada tahun pertama panen dan pada usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.

Tabel 6. Biaya Variabel Bibit

No	Jenis	Jumlah Bibit (btg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Bibit	300	25.000	7.500.000

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa biaya bibit yaitu sebesar Rp. 7.500.000. Penggunaan bibit dalam usaha tani buah naga ini akan mempengaruhi berapa besar jumlah bibit yang akan tumbuh dan menghasilkan produksi yang tinggi. Dimana bibit ini merupakan biaya input dalam usaha tani buah naga, dengan harga

Rp.25.000 per-batang. Penggunaan bibit 300 batang.

3. Pupuk

Pemupukan yang di berikan dalam penelitian ini adalah pupuk kandang dan NPK dengan periode pemberian dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Biaya Variabel Pupuk

No	Biaya Variabel	Kebutuhan/ Tanaman	Kebutuhan Keseluruhan	Harga Satuan (Rp)	Periode Pemberian	Jumlah (Rp)
1	Pupuk Kandang	5 Kg	1.000 Kg	100	3	300.000
2	Pupuk NPK	0,05 Kg	10 Kg	4.500	2	90.000
Jumlah Keseluruhan						390.000

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Dari Tabel 7 diketahui bahwa untuk biaya variabel pada usahatani buah naga berjumlah Rp. 390.000 . pupuk merupakan salah satu variabel input bagi fungsi produksi yang sangat penting di samping input lainnya yaitu menaikan hasil produksi yang lebih tinggi. Pupuk yang digunakan dalam usaha tani buah naga bapak Khusairi, SP terdiri dari dua jenis pupuk yaitu pupuk kandang dan NPK. Pupuk kandang diberikan 4 bulan sekali dalam setahun dengan harga pupuk kandang Rp. 5.000/kg ukuran 50 Kg maka harga 1 Kgnya adalah Rp.100 dan

untuk 1 kali periode pemupukan total kebutuhan pupuk keseluruhan adalah 1000 Kg. Pupuk NPK diberikan pada 2 periode pemupukan dalam satu tahun dengan ukuran 0,05 Kg pertanaman dan harga pupuk NPK disini adalah Rp. 225.000/50Kg maka per 1 Kg adalah Rp. 4.500.

3. Total Biaya Variabel

Total biaya variabel disini adalah penjumlahan dari biaya variabel bibit dan biaya pupuk dapat dilihat melalui tabel 12 berikut :

Tabel 8. Total Biaya Variabel

No	Jenis	Nilai (Rp)
1	Tenaga Kerja	3.600.000

2	Bibit	7.500.000
3	Pupuk	390.000
Total Keseluruhan		11.490.000

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 8 maka total biaya variabel usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP adalah Rp. 11.490.000 dengan rincian biaya tertinggi adalah biaya bibit senilai Rp. 7.500.000 dan yang terendah adalah biaya pupuk senilai Rp. 390.000.

Analisis Biaya Total

Biaya total adalah semua biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan usaha yang dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel. Jumlah biaya total disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Total Pada Usahatani Buah naga di Daerah Penelitian.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tetap	242.777,87
2.	Biaya Variabel	11.490.000
Biaya Total		11.732.777,87

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Dari Tabel 9 diketahui bahwa biaya total pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo adalah sebesar Rp. 11.732.777,87. Jika dilihat dari perbandingan antara biaya variabel dengan biaya tetap yang diperoleh dari penelitian ini, ternyata memang terbukti dalam usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP biaya yang terbesar adalah biaya variabel, hal ini terlihat bahwa total biaya variabel

untuk usahatani buah naga adalah Rp. 11.490.000 sedangkan biaya tetapnya hanya sebesar Rp. 242.777,87.

5.5. Analisis Penerimaan

Untuk daerah penelitian harga jual buah naga adalah Rp. 25.000/Kg dengan satu tahun pertama panen pada saat penelitian adalah 900 Kg. Jumlah penerimaan tahun pertama usahatani buah naga disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Penerimaan Pada Usahatani Buah Naga di Daerah Penelitian

No	Uraian	Nilai
1.	Harga (a)	Rp. 25.000
2.	Jumlah Produksi (b)	900 Kg
3.	Penerimaan (c) = (a x b)	Rp. 22.500.000

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Berdasarkan Tabel 10 maka jumlah penerimaan pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo dalam tahun pertama panen adalah Rp. 22.500.000 yang diperoleh dari perkalian harga buah naga 25.000/Kg dengan jumlah produksi di daerah penelitian sebesar 900 Kg. Untuk pemasaran buah naga milik Bapak Khusairi. SP, pembeli biasanya datang

langsung kelokasi usahatani setelah dihubungi Bapak Khusairi.SP.

Analisis Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan yang akan diterima tergantung kepada besar kecilnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama pelaksanaan usahatani buah naga tersebut. Dimana jika penerimaan yang diperoleh tinggi bukan berarti pendapatan

yang akan diperoleh juga besar, jika ternyata biaya yang dikeluarkan juga besar, sedangkan jika penerimaan yang diperoleh rendah bukan berarti petani akan mengalami kerugian jika ternyata biaya yang

dikeluarkan juga kecil. Pendapatan tahun pertama yang diperoleh pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Pada Usahatani Buah Naga di Daerah Penelitian

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (a)	22.500.000,00
2.	Biaya Total (b)	11.732.777,87
3.	Pendapatan (c) = (a-b)	10.767.222,13

Sumber : Hasil olahan penelitian 2017

Dari Tabel 11 diketahui bahwa pendapatan tahun pertama pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah adalah sebesar Rp. 10.767.222,13 sehingga terbukti bahwa usaha buah naga memiliki keuntungan dan bisa dijadikan tanaman pekarangan rumah yang menghasilkan dan jumlah pendapatan akan bertambah pada tahun ke dua karena biaya bibit hanya dibebankan pada tahun pertama.

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah dapat diketahui dengan menggunakan analisis return cost ratio (R/C ratio). Analisis R/C ratio pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{22.500.000}{11.732.777,87} \\
 &= 1,91
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis R/C ratio diatas maka pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah dikatakan layak dengan nilai 1,91 karena $R/C > 1$ dengan kata lain setiap Rp 11.732.777,87 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani buah naga Bapak Khusairi.

SP menghasilkan penerimaan Rp 22.500.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Besar biaya total pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo adalah sebesar Rp. 11.732.777,87.
2. Besar jumlah penerimaan pada usahatani buah naga Bapak Khusairi, SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo dalam tahun pertama panen adalah Rp. 22.500.000.
3. Besar pendapatan tahun pertama pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah adalah sebesar Rp. 10.767.222,13.
4. Pada usahatani buah naga Bapak Khusairi. SP yang berlokasi di Dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah dikatakan layak dengan nilai 1,91 karena $R/C > 1$.

Saran

Pemerintah Kabupaten Bungo hendaknya lebih memperhatikan dan membantu mengembangkan prospek usahatani buah naga sehingga bisa berkembang sebagai usaha tanaman pekarangan rumah yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- AlamTani. 2012. *Jurnal Budidaya dan Prospek Buah Naga*. Alam Tani. Jakarta.
- Ariyanto, H. 2006. *Budidaya Tanaman Buah-buahan*. PT. Citra Aji Parmana. Yogyakarta.
- Boediono.2002. *Pengertian Akuntansi*. UI. Press. Jakarta.
- Bowman JE. 2008. *Good agricultural practices and Eurep GAP certification for Vietnam's small farmer-based dragon fruit industry*.Houston.
- Darsono, R. 2008. *Ekonomi Mikro dan Kelayakan Usaha*. Pondok Edukasi. Bantul.
- Departemen Pertanian. 2005. *Pengembangan Agribisnis Buah Naga (dragon fruit) Indonesia dalam Mencapai Pasar Ekspor*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Gusti, Renita Yuanda, 2012. *Analisis Usahatani Buah Naga Daging Super Merah (Hylocereuscostari cencis) Sampai Tahun Ke-4 Di Kabupaten Padang Pariaman*. Universitas Andalas. Padang.
- Hanani. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian*. Lappera PustakaUtama. Yogyakarta.
- Hardjadinata.2010. *Budidaya Buah Naga Super Red Secara Organik*. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, Dan Kasus)*. PenebarSwadaya. Jakarta.
- Kristanto, D. 2008. *Buah Naga Pembudi dayaan di Pot dan di Kebun*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, edisi ke-6. STIE YKPN.Yogyakarta.
- Nainggolan. K. 2005. *Teori Ekonomi Mikro Pendekatan Grafis dan Matematis*. Pondok Edukasi. Bantul.
- Novita. 2010. *Budidaya Tanaman Buah Naga Super Red*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Purba, S. 2007. *AgribisnisBuah Naga di Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rizal. 2013. *Prospek Pengembanaan Buah Naga (Hylocereuscostari cencis) di Kabupaaten Kutai*. Kalimantan Timur.
- Saragih, B. 2001.*Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)*. Yayasan Mulia Persada Indonesia. Bogor.
- Sjarkowi. F. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Palembang: CV. Baldal Grafiti Press.
- Soekartawi.2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarjono. 2000. *Prospek berkebun buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastika, Sadra DK. 2004. *Beberapa teknik analisis dalam penelitian dan pengkajian teknologi pertanian*.Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Umar, H. 2005. *Study Kelayakan Bisnis dan Analisa Secara Komprehensif*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.